

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *KEAJAIBAN REZEKI*
KARYA TASARO GK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RINA WULANDARI

A310150166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *KEAJAIBAN REZEKI* KARYA
TASARO GK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RINA WULANDARI

A310150166

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIDN. 06210664401

HALAMAN PENGESAHAN

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *KEAJAIBAN REZEKI* KARYA
TASARO GK

OLEH
RINA WULANDARI
A 310 150 166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Haryono Joko Pravitno, M.Hum.
NIP.19650428199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran, dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Agustus 2019

Penulis



RINA WULANDARI
A 310 150 166

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL KEAJAIBAN REZEKI KARYA TASARO GK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK, (2) Mengidentifikasi implementasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Wujud tindak tutur yang terdapat dalam Novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK, terdapat 93 tuturan. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi, yakni: 49 tindak tutur ilokusi asertif, 8 tindak tutur ilokusi direktif, 10 tindak tutur ilokusi komisif, 24 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 2 tindak tutur ilokusi deklarasi. Hasil dari penemuan tindak tutur ilokusi dapat digunakan sebagai pengembangan materi ajar kaidah kebahasaan teks fiksi. Tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.12.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, kaidah kebahasaan, novel *Keajaiban Rezeki*

Abstract

This study aims to: (1) Describe the form of illuminative speech acts in the novel of *Keajaiban Rezeki* by Tasaro GK, (2) Identify the implementation of illustrative speech act in the novel *Keajaiban Rezeki* by Tasaro GK on Indonesian language learning in Junior High School. This research is qualitative descriptive research. Data collection method applied in this research is method refer to advanced technique note. The data has been collected and then analyzed using the method of agih and method of padan. The form of speech acts contained in Novel *Keajaiban Rezeki* by Tasaro GK, there are 93 speeches. Based on the classification result, there have been five classifications, 49 acute illusionist acts, 8 directive diroking speech acts, 10 comic illusory speech acts, 24 expressive illustration speech acts, and 2 speech acts of illocution declaration. The reselt of the discovery of illocutionary speech acts can be as the development of fictional text language teaching materials. The actuation of illustration in the novel of *Keajaiban Rezeki* by Tasaro GK can be implemented in Indonesian language learning at the junior high school level (SMP) of the Curriculum 2013 on Core Competence (KI) 3 and Basic Competence (KD) 3.12.

Keywords: illocutionary speech acts, linguistic rules, *Keajaiban Rezeki* novel.

1. PENDAHULUAN

Karya fiksi merupakan sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Salah satu jenis karya fiksi yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan serta memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki jalan cerita menarik. Penulis novel mampu menceritakan kisah dalam novel dengan menggunakan gaya (*style*), cerita, dan percakapan antartokoh. Salah satu novel populer yang menarik adalah novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK.

Yule (2006:23) mengatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan. Searle (dalam Wijana 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis, ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi tertentu. Selain untuk menyampaikan informasi, tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu, misalnya memerintah, menjanjikan, menawarkan, dan lain sebagainya.

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan, melainkan disampaikan melalui tulisan, dengan tujuan agar mitra tutur mampu memahami informasi. Beberapa dialog antar tokoh dalam novel *Keajaiban Rezeki* memiliki maksud yang tersirat, selain itu ada beberapa tuturan yang bisa dikategorikan jenisnya berdasarkan maksud tuturan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK". Adapun penelitian ini memiliki 2 tujuan: (1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK, (2) Mengidentifikasi implementasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan bukan angka-angka yang disampaikan dalam bentuk verbal. Penelitian jenis ini difokuskan pada kata-kata tertulis atau lisan yang ditemukan melalui informasi dalam bentuk dokumen, foto, naskah, dan lain-lain. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK. Kehadiran peneliti sebagai pembuat perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan berupa catat. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Sudaryanto (2015:18) menjelaskan bahwa metode agih alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah bagi unsur langsung (BUL). Penelitian menggunakan teknik ini untuk menentukan satuan kalimat yang mengandung tuturan ilokusi. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik perluas dengan cara memperluas satuan lingual dengan menggunakan unsur tertentu. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Teknik yang digunakan dalam metode padan adalah teknik referensial. Teknik referensial digunakan untuk mengaitkan bahasa dengan referen luar, dengan penentunya didasarkan pada unsur kenyataan yang berada di luar bahasa, tetapi mengacu pada bahasa yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada novel *Sabtu Keajaiban Rezeki*, ditemukan wujud tindak tutur ilokusi sebanyak 93 tuturan. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah

dilakukan terdapat lima klasifikasi, 49 tindak tutur ilokusi asertif, 8 tindak tutur ilokusi direktif, 10 tindak tutur ilokusi komisif, 24 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 2 tindak tutur ilokusi deklarasif. Tindak tutur ilokusi dapat dijadikan acuan untuk menemukan kaidah kebahasaan yang berfokus pada kata rujukan. Kata rujukan yang ditemukan di tindak tutur ilokusi asertif berjumlah 11 data, dan tindak tutur ilokusi asertif 1 data.

3.1.1. Wujud Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Keajaiban Rezeki*

Berdasarkan analisis data pada novel *Keajaiban Rezeki*, terdapat 93 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Dari semua tuturan tersebut terdapat beberapa bentuk tindak tutur ilokusi, yakni 49 tindak tutur ilokusi asertif, 8 tuturan tindak tutur ilokusi direktif, 10 tindak tutur ilokusi komisif, 24 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 2 tindak tutur ilokusi deklarasif. Berikut uraian mengenai tindak tutur ilokusi tersebut.

3.1.1.1 Asertif

Asertif menurut Leech (2015:164) adalah keterkaitan asertif dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengutarakan pendapat, mengeluh, memberitahu atau melaporkan.

Data (1)

1a	Laki-laki kedua	“Hei! Hei! Kamu mau apa?” “ Nanti saja habis acara! ”
1b	Laki-laki pertama	“Nggak bisa” (KR, 2013:12)

Data (1) merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan sebuah fakta keadaan”. Penutur data 1 adalah Laki-laki kedua, dan mitra tuturnya adalah laki-laki kedua. Laki-laki kedua melarang laki-laki pertama untuk naik ke atas panggung karena suasana yang tidak kondusif, namun laki-laki pertama tidak menghiraukannya yang ditunjukkan dengan tuturan (1a) “Hei! Hei! Kamu mau apa? Nanti saja habis acara!”. Maksud penutur ialah menghentikan mitra tutur untuk naik ke atas panggung karena suasana yang tidak kondusif.

3.1.1.2 Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Leech (2015:164) menyatakan

bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Data (1)

1a	Laki-laki pertama	“ Tonjok! Biar dia tahu rasanya sakit hati!”
1b	Laki-laki kedua	“Nggak disini”
1c	Laki-laki pertama	“Biarin!” (KR, 2013:13)

Penutur data (1) adalah laki-laki pertama dan mitranya tuturnya adalah laki-laki kedua. Laki-laki pertama memerintah seseorang untuk menonjok orang yang didepan namun dihadang oleh laki-laki kedua dengan alasan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif “memerintah”. Tuturan (1a) “Tonjok! Biar dia rahu rasanya sakit hati” bermaksud jika penutur (laki-laki pertama) memerintahkan seseorang untuk menonjok.

3.1.1.3 Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya.

Data (1)

1a	<i>Master of Ceremonies</i>	“Waktunya otak kanan menggenggam dunia! <i>Right?</i> ”
1b	Audien	“Right”
1c	<i>Master of Ceremonies</i>	“ Pulang dari pelatihan ini, Anda harus jadi pengusaha! <i>Right?</i> ”
1d	Audien	“ <i>Right!</i> ” (KR, 2013:13)

Penutur pada data (1) adalah *Master of Ceremonies* dan mitra tuturnya adalah audien. (1c) “Pulang dari pelatihan ini, Anda harus jadi pengusaha! *Right?*” maksudnya ialah penutur mengutarakan kepada mitra tutur bahwa sepulang dari pelatihan harus bisa menjadi pengusaha. Dan mitra tutur menjawab (1d) “***Right!***” yang berarti menyanggupi. Hal itu secara tidak langsung mitra tutur bersumpah

terhadap dirinya sendiri bahwa ia akan menjadi pengusaha selesainya pelatihan ini. Hal ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif “bersumpah”.

3.1.1.4 Ekspresif

Fungsi tindak tutur ekspresif adalah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Data (1)

1a	Ajeng	“Kamu gila”
1b	Bas	“Kuanggap itu sebuah pujian”
1c	Ajeng	“ Pengunjung suka lawakan kamu ” (KR, 2013:16)

Penutur data (1) adalah Ajeng sedangkan mitra tuturnya ialah Bas. Penutur ajeng memuji lawakan Bas diatas panggung yang membuat pengunjung café tertawa terbahak-bahak. Tuturan penutur merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “memuji” yang ditunjukkan dengan data (1c) “Pengunjung suka lawakan kamu”.

3.1.1.5 Deklarasi

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru.

Data (1)

1a	Ketua Dewan	“Oke. Kamu bisa jadi anggota dewan. Gajimu 30 juta rupiah sebulan ”
1b	Jo	“Jangan! Aku tak butuh jabatan sepenting itu. Terlalu beresiko”
1c	Ketua Dewan	“Baiklah kalo begitu, kamu akan aku tunjuk menjadi direktur perusahaan negara. Gajimu 20 juta rupiah sebulan ”
1d	Jo	“Itu masih terlalu berat untukku. Jangan sepenting itu”
1e	Ketua Dewan	“Payah kamu. Baiklah, kamu kuangkat menjadi kepala bagian. Statusmu pegawai ”

		negeri dengan gaji 15 juta rupiah sebulan” (KR, 2013:14-15)
--	--	---

Penutur data (1) adalah Ketua Dewan sedangkan mitra tuturnya adalah Jo. Ketua Dewan memberikan pekerjaan Jo dengan jabatan yang tinggi, namun Jo menolak dengan alasan ijazahnya yang tak sampai SMA. Hal itu termasuk kedalam tindak tutur ilokusi deklarasi “mengangkat (pegawai)”.

3.1.2. Pengembangan Materi Ajar Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran dalam satu tatap muka atau lebih selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Kurikulum K13 KI. 3 Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakogniti berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah khususnya pada kelas VIII semester genap, Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan (film, puisi, novel, dan karya sastra daerah) yang diperdengarkan atau dibaca. Pengembangan materi ajar dari hasil tindak tutur yang ditemukan dalam novel Keajaiban Rezeeki karya Tasaro GK ini dikaitkan dengan salah satu kaidah kebahasaan teks cerita fiksi yang berfokus pada kata rujukan.

3.2 Pembahasan

Penelitian Sherry, dkk. (2012) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mendesripsikan tindak tutur ilokusi dan fungsinya dalam buku Humor Membongkar Gurita Cikesa karya Jaim Wong Gendeng serta menjelaskan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis data yang terdapat dalam penelitian ini terdapat 71 tindak tutur ilokusi.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Sherry, adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi. Akan tetapi, ada perbedaan, yakni terletak pada objek kajian, serta penelitian yang dilakukan Sherry, tidak hanya memfokuskan pada wujud tindak tutur ilokusi saja, tetapi juga fungsi tindak tutur ilokusi, sedangkan penulis memfokuskan pada keterkaitan tindak tutur dengan salah satu kaidah kebahasaan novel.

Widiari (2013) melakukan penelitian dengan judul “Illocutionary Acts Found in Harry Potter and the Goblet of Fire by Joanne Kathleen Rowling”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak ilokusi. Hasil data yang ditemukan 5 tindak tutur ilokusi.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Widiarti, yakni sama-sama memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi dan menggunakan novel sebagai objeknya, sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan judul novel.

Ariesty dan Rusdi (2013) melakukan penelitian dengan judul “An Analysis of Illocutionary Act Used in Advertisements Broadcasted at Radio Station in *Padang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam iklan yang disiarkan melalui radio. Hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian Ariesty dan Rusdi, yakni sebanyak 87 tindak tutur ilokusi.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Ariesty dan Rusdi, yakni sama-sama berfokus pada tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan. Penulis menggunakan novel sebagai objek penelitian, sedangkan Ariesty dan Rusdi menggunakan iklan dalam siaran di radio Padang sebagai objek kajiannya.

Penelitian Alsri dan Rusdi (2013) yang berjudul “Types of Illocutionary Acts Used in Slogan of Soft Drink Advertisements in Magazines”, relevan dengan

penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian Alsri dan Rusdi bertujuan untuk menganalisa jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada slogan iklan minuman ringan di dalam majalah. Hasil analisis data sebanyak 30 slogan minuman ringan didalam majalah, disimpulkan bahwa bahwa tipe tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan adalah representatif sebanyak 13 data.

Penelitian Alsri dan Rusdi dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti penggunaan tindak tutur ilokusi. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, penelitian Alsri dan Rusdi menggunakan objek slogan iklan minuman ringan di dalam majalah, sedangkan penulis menggunakan novel sebagai objek penelitiannya.

Girsang dan Amrin (2014) melakukan penelitian dengan judul “Illocutionary Acts in Ellen Degeneres Talk Show”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam acara Talk Show Ellen Degeneres. Hasil analisis data dalam penelitian ini ditemukan 43.86% asertif, 30.67% direktif, 18.40% ekspresif, 6.13% komisif, dan 0% deklaratif.

Penelitian yang dilakukan Girsang dan Amrin dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan, yakni sama berfokus pada penggunaan tindak tutur ilokusi, akan tetapi objek yang digunakan berbeda. Peneliti memilih novel sebagai objek kajiannya, sedangkan Girsang dan Amrin memilih tuturan dalam Talk Show Ellen Degeneres.

Wiranty (2015) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur dalam Novel Laskar pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini terdapat 82 hasil data penelitian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Wiranty dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, Wiranty memfokuskan pada penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sedangkan penulis hanya memfokuskan pada tindak tutur ilokusi saja. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek kajiannya, meskipun sama-sama menggunakan novel, tetapi judul novel yang digunakan berbeda.

Winarti, dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul “Variations of Directive Speech Act in Tembang Dolanan”. Penelitian ini bertujuan untuk

membahas penggunaan tindak tutur direktif dalam tembang dolanan. Hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur direktif mengajak, memerintah, dan melarang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Winarti, dkk, ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Winarti, hanya berfokus pada variasi direktif saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi. Selain itu, objek yang digunakan juga berbeda, dimana penulis menggunakan novel sebagai objek kajiannya, sedangkan Winarti, dkk, menggunakan *tembang dolanan* untuk objek kajiannya.

Penelitian Arvianti (2016) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan Terjemahannya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 31 data ilokusi ekspresif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Arvianti ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Arvianti hanya berfokus pada ilokusi ekspresif saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada semua jenis tindak tutur ilokusi. Selain itu objek yang digunakan juga berbeda, dimana penulis menggunakan novel sebagai objek kajiannya, sedangkan Arvianti menggunakan komik untuk objek kajiannya.

Megawati (2016) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi apa saja yang sering digunakan dan tujuannya. Penelitian ini menghasilkan 50 data tindak tutur ilokusi.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Megawati memiliki persamaan pada fokus penelitian, yakni sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi. Namun objek yang dikaji berbeda, penulis menggunakan novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK, sedangkan Megawati menggunakan objek tuturan pada interaksi jual beli di pasar Kramat jati.

Astanti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Jegingger Berkisah Merah Edisi Banyumasan* Karya Ahmad Tohari”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis tindak tutur ilokusi bahasa Jawa,

prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan dalam novel *Jegingger Berkisah Merah Edisi Banyumasan* Karya Ahmad Tohari. Hasil analisis dalam penelitian Astanti berupa 11 tindak lokusi, 8 tindak ilokusi, 7 tindak perlokusi, 9 bentuk maksim kuantitas, 5 bentuk maksim kualitas, 7 bentuk maksim hubungan, 6 bentuk maksim cara, 7 bentuk maksim kebijaksanaan, 4 bentuk maksim penghargaan, 7 bentuk maksim kesederhanaan, 9 bentuk maksim kesepakatan, 5 bentuk maksim simpati, 4 bentuk maksim kedermawanan.

Perbedaan penelitian Astanti dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitiannya. Astanti memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi bahasa Jawa serta prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan, sedangkan penulis berfokus pada tindak tutur ilokusi. Objek yang dikaji sama-sama menggunakan novel, tetapi novel yang digunakan berbeda, jika Astanti menggunakan novel *Jegingger Berkisah Merah Edisi Banyumasan* Karya Ahmad Tohari, sedangkan penulis menggunakan novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK.

Penelitian Chamalah dan Turahmat (2016) berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dan penerapannya sebagai alternatif pembelajaran pragmatik.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian yang dilakukan Chamalah dan Turahmat memfokuskan pada tindak tutur ekspresif. Objek kajian yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan novel sebagai objek kajiannya, sedangkan Chamalah dan Turahmat menggunakan tulisan pada bak truk sebagai objek kajiannya.

Khoirunnada (2016) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP. Hasil data dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 14 tuturan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Khoirunnada dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama berfokus pada tindak tutur ilokusi. Namun objek kajian yang digunakan berbeda, penulis menggunakan novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK, sedangkan Khoirunnada menggunakan Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP sebagai objek kajiannya.

A'yuni dan Parji (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Novel *Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia* (Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. Hasil analisis data dalam penelitian A'yuni dan Parji berupa 189 data.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian A'yuni dan Parji terletak pada objek penelitian. Meskipun sama-sama menggunakan novel, tetapi penulis memilih novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK sebagai objek kajian, sedangkan A'yuni dan Parji memilih novel *Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. Selain itu, penelitian yang dilakukan A'yuni dan Parji hanya berfokus pada wujud tindak tutur ilokusi saja, sedangkan penulis juga mengkaji keterkaitan tindak tutur ilokusi dengan unsur intrinsik novel.

Meirisa dan Fathiaty (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan Rasyid dan Fathiaty terdapat 611 pasang tindak tutur yang tersebar dalam kategori tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta tidak ditemukan ilokusi deklaratif.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Meirisa dan Fathiaty sama-sama berfokus pada tindak tutur ilokusi. Namun perbedaannya adalah penulis mengkaji wujud tindak tutur ilokusi, dan hubungannya dengan unsur intrinsik novel, sedangkan Rasyid dan Fathiaty mengkaji tindak tutur ilokusi dan fungsinya. Objek kajian yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan novel *Keajaiban*

Rezeki karya Tasaro GK, sedangkan Rasyid dan Fathiaty menggunakan objek tuturan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII IPS.

Marta (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Negosiasi Upacara Meminang: Kajian Etnografi Komunikasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan budaya tutur khususnya budaya tindak tutur ilokusi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Marta memiliki persamaan, yakni sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi. Namun ada perbedaan, yakni objek kajian yang digunakan. Penulis menggunakan novel sebagai objek kajian, sedangkan objek Kajian yang digunakan Marta adalah tuturan pada negosiasi upacara Meminang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: Wujud tindak tutur yang terdapat dalam Novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK, terdapat 93 tuturan ilokusi. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi, 49 tindak tutur ilokusi asertif, 8 tindak tutur ilokusi direktif, 10 tindak tutur ilokusi komisif, 24 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 2 tindak tutur ilokusi deklarasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tindak tutur asertif ditemukan bentuk menyatakan fakta penampilan (1 data), menyatakan fakta keadaan (2 data), menyatakan perasaan (15 data), menyatakan waktu (1 data), mengungkapkan pendapat (14 data), mengeluh (2 data), dan memberitahu (14 data). Tindak tutur direktif ditemukan bentuk memerintah (3 data), menuntut (1 data), dan memberi nasihat (1 data). Tindak tutur komisif ditemukan bentuk menawarkan (8 data), bersumpah (1 data), dan memanjatkan doa (1 data). Tindak tutur ekspresif ditemukan bentuk memuji (10 data), mengucapkan terima kasih (11 data), dan mengecam (3 data). Tindak tutur deklarasi ditemukan bentuk mengangkat (2 data).

Tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 3

dan Kompetensi Dasar (KD) 3.12. Menelaah Struktur Kebahasaan teks ulasan (film, puisi, novel dan karya sastra daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Hasil tindak tutur ilokusi dalam novel *Keajaiban Rezeki* karya Tasaro GK dikaitkan dengan salah satu ciri kebahasaan teks ulasan yang berfokus pada kata rujukan. Pengembangan materi ajar tersebut diambil dari penggalan percakapan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Nia Binti Qurota dan Parji. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik)". *Linguista*, 1 (1): 6-11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/1307>
- Alsri, Mohamad Ridho, and Rusdi Noor Risa. 2013. "Types of Illocutionary Acts Used in Slogan of Soft Drink Advertisements in Magazines". *E-Journal English Language and Literature*, 1 (2) Serie B: 93-101. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=24565>
- Ariesty W, ivo, and Rusdi Noor Rosa. 2013. "An Analysis of Illocutionary Act Used in Advertisements Broadcasted at Radio Station in Padang". *E-Journal English Language and Literature*, 1 (2) Serie A: 49-57. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=24565>
- Arvianti, Gilang Fadhilia. 2016: "Tindak Ilokusi Ekspresif Dalam Komik Big Bad Wolf: The Baddest Day dan Terjemahannya". *Transformatika*, 12 (1): 98-106. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=24561>
- Astanti, Sutri. 2016. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Jegingger Berkisar Merah Edisi Banyumasan Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 8 (01): 87-97. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjZ3aCm_pjCAhWDeysKHR9NC8AQFgg_oMAA&url=http%3A%2F%2Fejournal.umpwr.ac.id%2Findex.php%2Faditya%2Farticle%2Fdownload%2F3016%2F2853&usg=AOvVaw0wDWHu8Dxes8_vrjETZOnk
- Aziez, furqanul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Chamalah, Evi dan Turahmat. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik". *Bahastra*, XXXV (2): 27-40.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/4859>
- Cummings, Lovise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Girsang, Gelora S, and Amrin Saragih. 2014. "Illocutionary Acts in Ellen Degeneres Talk Show". *Lingustica*, 3 (1):1-10.
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=167557>
- HQ, Sherry, dkk. 2012. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1): 62-70.
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=24687>
- J. M. W. Verhaar. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Jumanto. 2017. *Pragmatik; Dunia Linguistik tak Selebar Daun Kelor Edisi 2*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Khoirunnada, M. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP". *Wanastra*, VIII (01): 46-53.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/1249>
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Marta, Redo Andi. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Negosiasi Upacara Meminang: kajian Etnografi Komunikasi". *Bahastra* 37 (1): 58-72.
https://www.researchgate.net/publication/319108216_Tindak_Tutur_Ilokusi_dalam_Negosiasi_Upacara_Meminang_Kajian_Etnografi_Komunikasi
- Megawati, Erna. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati". *Deiksis*, 8 (02): 157-171.
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/viewFile/723/640>
- Meirisa, Yumna Rasyid dan Fathiaty Murtadho. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)". *Bahtera: Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra*, 16 (2): 1-14.
https://www.researchgate.net/publication/322125983_Tindak_Tutur_Ilokusi

Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press anggota APPTI.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widiarta, AA istri Gina Windrahanny. 2013. "Illocutionary Acts Found in Harry Potter and the Goblet of Fire By Joanne Kathleen Rowling". *Humanis*, V (1): 1-7.
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=13771>
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarti, Dera, et al. 2015. "Variations of Directive Speech Act in Tembang Dolanan". *Humaniora*, 27 (3): 305-316. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/10591>
- Wiranty, Wendi. 2015. "Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4 (2): 294-304.
<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97>
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.